



Peran Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah di SD Negeri Se-Desa Kayen Kabupaten Pati

Susanti,^{1✉} Roas Irsyada²

Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Article History

Received : January 2022
Accepted : November 2023
Published : December 2023

Keywords

Pembelajaran, Pendidikan Jasmani Adaptif

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru pendidikan jasmani SD dalam meningkatkan pelaksanaan UKS di SD Negeri se-Desa Kayen. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan populasi 6 SD Negeri se-Desa Kayen dan sampel yang digunakan seluruh guru pendidikan jasmani di SD Negeri se-Desa Kayen berjumlah 6 guru (*total sampling*). Instrumen tes menggunakan angket dan dokumentasi. Teknik analisis menggunakan rumus presentase skor dan tabel kriteria analisis deskriptif presentase dari Sudijono tahun 2009. Hasil penelitian menunjukkan peran guru penjas dalam meningkatkan UKS SD Negeri se-Desa Kayen Kabupaten Pati dilakukan dengan baik beserta beberapa faktor seperti: menanamkan kebiasaan hidup sehat (67%), mengajarkan kebersihan siswa (83%), melakukan pengawasan dan pemeriksaan kebersihan lingkungan sekolah (50%), melakukan P3K dan pengobatan ringan (67%), pengenalan tanda-tanda penyakit menular dan akibatnya (67%), mengetahui usaha-usaha sebagai tindakan selanjutnya (83%). Peran guru penjas dalam kegiatan UKS di SD Negeri se-Desa Kayen telah berjalan dengan baik, karena telah melakukan 6 faktor penunjang berlangsungnya pelaksanaan UKS.

Abstract

This study aims to determine the role of elementary school physical education teachers in improving the implementation of UKS in public elementary schools throughout Kayen Village. The method used is descriptive quantitative with a population of 6 Public Elementary Schools in Kayen Village and the sample used by all physical education teachers in State Elementary Schools in Kayen Village is 6 teachers (total sampling). The test instrument uses a questionnaire and documentation. The analysis technique uses the percentage score formula and the descriptive percentage analysis criteria table from Sudijono in 2009. The results show that the role of physical education teachers in improving the UKS of Public Elementary Schools throughout Kayen Village, Pati Regency is carried out well along with several factors such as: instilling healthy living habits (67%), teaches students hygiene (83%), supervises and checks the cleanliness of the school environment (50%), performs first aid and light treatment (67%), recognizes signs of infectious diseases and their consequences (67%), knows efforts as an action next (83%). The role of physical education teachers in UKS activities at State Elementary Schools throughout Kayen Village has been going well, because they have taken 6 factors to support the implementation of UKS.

How To Cite:

Susanti, & Irsyada, R. (2023). Peran Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah di SD Negeri Se-Desa Kayen Kabupaten Pati. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 4(2), 500-510.

✉ Corresponding author :
E-mail: susanti180522@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses belajar bagi manusia yang pada dasarnya tidak mengenal waktu, tempat maupun usia yang dikenal dengan pendidikan sepanjang hayat. Melalui pendidikanlah suatu bangsa yang dapat berkembang dengan sumber daya manusia yang berkarakter serta berbudi pekerti yang luhur bangsa ini dapat maju ke hal yang lebih baik. Dalam dunia pendidikan, baik di sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah keatas (SMA), bahkan di perguruan tinggi peran guru maupun dosen serta siswa maupun mahasiswa amatlah penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan, karena staf pengajar dan siswa merupakan subjek yang terjadi dalam kegiatan pendidikan. Berdasarkan rumusan Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 yang dimaksud pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi perannya di masa yang akan datang (Dipdiknas, Bab 1 Pasal 1). Hal ini tidak terlepas dari tujuan dan fungsi pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka upaya mewujudkan tujuan nasional (Depdiknas, Bab II Pasal 3)

Seperti yang dijelaskan oleh Sadjimin, dkk (1979) salah satu tujuan pendidikan di Indonesia adalah menyebarluaskan informasi yang bersifat mendidik dan menjurus yang berguna serta praktis, supaya pembangunan berlangsung dan seluruh masyarakat dapat hidup dalam kebiasaan yang layak dan sehat untuk melakukan aktivitas sehari-hari. Sedangkan menurut (M. Ichsan, 1988) sekolah merupakan lembaga penerus dan Pembina budaya bangsa, salah satu budaya yang harus dikembangkan baik dalam bangsa, keluarga dan sekolah adalah hidup sehat..

Lingkungan tempat tinggal dan lingkungan sekolah merupakan dua tempat utama yang digunakan seorang anak untuk melakukan aktivitas. Sekolah merupakan tempat anak-anak untuk belajar, berkreasi, bersosialisasi dan bermain, sehingga tidak heran Sebagian waktu mereka dihabiskan di sekolah. Salah satu

upaya strategis meningkatkan kualitas manusia Indonesia adalah upaya pendidikan dan kesehatan, sehingga sekolah merupakan tempat yang tepat untuk mewujudkan upaya tersebut. Sekolah merupakan institusi yang terorganisir dengan baik dan merupakan wadah pembentukan karakter dan media yang mampu menanamkan pengertian kebiasaan hidup sehat. Sekolah sebagai tempat berlangsungnya proses belajar mengajar harus menjadi “*Health Promoting School*”, artinya sekolah harus dapat mengajarkan serta meningkatkan derajat kesehatan sekolah yang telah dirintis sejak 1956, sangat penting seperti yang tercemin dalam pasal 45 UU No.23 Tahun 1992 tentang kesehatan, yaitu usaha kesehatan sekolah diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam hidup sehat, sehingga mereka dapat belajar, tumbuh, dan berkembang secara harmonis dan optimal menjadi manusia yang berkualitas (Depkes RI,2004). Implementasi Undang-Undang tersebut telah dilaksanakan pemerintah melalui upaya pemeliharaan dan peningkatan kesehatan yang dilakukan melalui penerapan promosi kesehatan di sekolah sejak WHO (*World Health Organization*) menerapkan konsep *Health Promoting School*, atau sekolah yang berwawasan kesehatan, atau sering juga diterjemahkan sebagai sekolah yang mempromosikan kesehatan (Notoatmodjo, 2012: 9).

Mendukung tercapainya peserta didik yang sehat, sekolah dapat merealisasikan dengan mengaktifkan program usaha kesehatan sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan yang optimal sehingga dapat memaksimalkan potensi dan prestasi anak untuk belajar. Program ini diantaranya mencakup pembinaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Usaha kesehatan sekolah merupakan usaha kesehatan masyarakat yang dijalankan di sekolah-sekolah dengan anak didik beserta komunitas lingkungan sekolah sebagai sasaran utama. Pembinaan dan pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah merupakan upaya Pendidikan dan kesehatan yang dilaksanakan secara terpadu, sadar, berencana, terarah dan tanggung jawab dalam menanamkan, menumbuhkan, mengembangkan dan membimbing untuk menghayati menyenangkan

dan melaksanakan prinsip hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari.

Program Usaha Kesehatan sekolah dilaksanakan pada semua jenis atau tingkatan pendidikan baik itu di sekolah Negeri maupun Swasta mulai Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA). Program Usaha Kesehatan Sekolah ini hendaknya dilaksanakan dengan baik sehingga sekolah menjadi tempat meningkatkan dan mempromosikan kesehatan peserta didik. Penyelenggaraan program kesehatan sekolah sebagai upaya untuk mencapai tujuan pengembangan kemampuan hidup, sebagai syarat utama tercapainya derajat kesehatan yang optimal dan menghasilkan anak didik yang berkualitas. Peserta didik diberi materi tentang cara menjaga kebersihan diri dan lingkungan, mencegah penyebaran penyakit, Tindakan pertolongan pertama pada kecelakaan, dan hal lain yang berkaitan dengan pengetahuan medis dasar. Kompetensi-kompetensi tersebut tentunya dapat dikuasai siswa dengan perantaraan UKS. Dengan adanya UKS diharapkan siswa dapat meningkatkan kesadaran akan kesehatan di lingkungan sekolah. Karena sehat adalah hak asasi manusia (Diana, 2013).

Usaha kesehatan di sekolah juga merupakan wadah untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat dan derajat kesehatan peserta didik sedini mungkin (Mu'arifah dan hardiyanto Wibowo, 1992: 131). Usaha kesehatan sekolah merupakan perpaduan anatara dua upaya dasar, yaitu upaya Pendidikan sekolah dan upaya kesehatan, yang diharapkan UKS dapat dijadikan sebagai usaha untuk meningkatkan kesehatan anak usia sekolah pada setiap jalur, jenis, dan jenjang pendidikan. Unit kesehatan sekolah juga merupakan upaya membina dan mengembangkan kebiasaan hidup sehat yang dilakukan secara terpadu melalui program Pendidikan dan pelayanan kesehatan disekolah, serta usaha-usaha yang dilakukan dalam rangka pembinaan dan pemeliharaan kesehatan di lingkungan sekolah (Nasrul Effendy, 1998:44). UKS juga merupakan wahana untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat dan selanjutnya membentuk perilaku sehat sehingga meningkatkan derajat kesehatan yang optimal (Nasrul Effendy, 1998:44).

Dalam pelaksanaan kegiatan usaha kesehatan sekolah guru pendidikan jasmani mempunyai peran yang penting selain petugas kesehatan yang lainnya, karena guru pendidikan jasmani mempunyai pengetahuan akan kesehatan, anatomi, fisiologi, dan lainnya. Peran menurut Wirutomo (1992: 99) merupakan seperangkat harapan yang berguna untuk individu yang meliputi kedudukan sosial tertentu. Selain itu peran guru yang paling penting adalah guru sebagai pendidik, pengajar dan pembimbing (Suparlan, 2006: 31)

Program Usaha Kesehatan Sekolah yang dimaksud tentunya mengarah kepada Trias UKS, yaitu pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan kehidupan sekolah sehat. Penataan ruang UKS yang seharusnya dilaksanakan paling tidak sekali dalam satu bulan hanya dilaksanakan ketika akan ada tamu survei UKS atau tim puskesmas yang akan datang ke sekolah.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, menyajikan data, menganalisis data, dan menginterpretasi (Cholid Narbuko, 2007:44). Penelitian ini menggunakan metode survei dan teknik pengambilan data menggunakan angket/kuisisioner berupa pernyataan secara tertulis yang diberikan kepada responden yang sesungguhnya. Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 90), metode survei merupakan penelitian yang biasa dilakukan dengan subjek yang banyak, dimaksudkan untuk mengumpulkan pendapat atau informasi mengenai status gejala pada waktu penelitian berlangsung. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui peran guru pendidikan jasmani sekolah dasar dalam meningkatkan pelaksanaan usaha kesehatan sekolah di SD Negeri se-Desa Kayen Kabupaten Pati.

Menurut Sugiyono (2006:55) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh

peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2002: 108) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Hal ini berarti populasi merupakan keseluruhan obyek yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Kepala sekolah dan guru pendidikan jasmani sekolah dasar di SD Negeri se-Desa Kayen Kabupaten Pati yang berjumlah 12 orang. Pengambilan data dalam penelitian ini dengan cara mengambil jumlah keseluruhan populasi. Berikut daftar guru pendidikan jasmani Sekolah Dasar Negeri se-Desa Kayen Kabupaten Pati.

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Suharsimi Arikunto, 2006: 131). Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi Kepala Sekolah dan guru pendidikan jasmani Sekolah Dasar Negeri se-Desa Kayen Kabupaten Pati yang berjumlah 12 orang di 6 Sekolah Dasar yaitu: SD Negeri 1 kayen, SD Negeri 2 kayen, SD Negeri 3 kayen, SD Negeri 4 kayen, SD Negeri 5 kayen, dan SD Negeri 6 kayen.

Teknik Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sensus atau *total sampling*. Teknik *total sampling* adalah seluruh populasi menjadi anggota sampel yang akan diamati, karena sampel yang besar cenderung memberikan atau lebih mendekati nilai sesungguhnya terhadap populasi atau dapat dikatakan semakin kecil pula kesalahan. Sampel yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu 6 Kepala sekolah dan 6 guru pendidikan jasmani Sekolah Dasar Negeri Se-Desa Kayen Kabupaten Pati.

Penelitian ini menggunakan 2 teknik pengambilan data yaitu:

1. Angket

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode survei dengan menggunakan angket/kuesioner sebagai alat pengambil data. Menurut Sutrisno Hadi (1991:165) petunjuk-petunjuk dalam menyusun kuesioner adalah sebagai berikut

- a. Gunakan kata-kata yang tidak rangkap artinya
- b. Susunan kalimat yang sederhana dan jelas
- c. Hindari pemasukan kata-kata yang tidak ada gunanya

- d. Hindari pemasukan pertanyaan-pertanyaan yang tidak perlu
- e. Perhatikan item yang dimasukkan harus diterapkan pada situasi dari kacamata responden
- f. Jangan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang mengancam
- g. Hindari *leading question* (pertanyaan yang mengarahkan jawaban responden)
- h. Ikutilah *logical sequence* yaitu berawal dari masalah yang bersifat umum menuju ke hal-hal yang khusus.
- i. Berilah kemudahan-kemudahan kepada responden
- j. Usahakan supaya angket tidak terlalu tebal/panjang oleh karenanya gunakan kalimat-kalimat yang singkat
- k. Susunlah pertanyaan-pertanyaan yang sedemikian rupa sehingga dapat dijawab dengan hanya memberikan silang atau *checking*
1. Pertanyaan-pertanyaan harus diajukan sedemikian rupa sehingga dapat membebaskan responden dari berpikir terlalu kompleks

Angket/kuesioner adalah Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan/ Pernyataan tertulis kepada responden/guru pendidikan jasmani yang menjadi subjek dalam penelitian. Angket digunakan untuk mengetahui tanggapan responden terhadap pertanyaan yang diajukan terkait dengan peran guru pendidikan jasmani sekolah dasar dalam meningkatkan usaha kesehatan sekolah.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya. Dalam menggunakan metode dokumentasi peneliti mencatat variabel yang sudah ditentukan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik data deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kuantitatif dilakukan untuk mengetahui kriteria tingkat kualitas peran guru pendidikan jasmani sekolah dasar dalam meningkatkan usaha kesehatan sekolah. Penentuan kualitas dalam proses pembelajaran

dapat dianalisis menggunakan rumus presentase skor (Sudijono, 2009: 43).

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan

P: Angka Presentase

F: Frekuensi yang sedang di cari presentase
N: Number of Case (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

Skor tertinggi 4 dan terendah 1, maka presentase tertinggi 100% dan presentase terendah 25% sehingga rentangnya adalah 100% - 25% dan Panjang intervalnya adalah 75%: 4 = 18,75% dengan kriteria:

81,25% < % skor ≤ 100% = baik

62,50% < % skor ≤ 81,25% = cukup baik

43,75% < % skor ≤ 62,50% = kurang baik

25,00% < % skor ≤ 43,75% = tidak baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan Pada tanggal 24 September s.d 08 Oktober 2021. Dari hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri Se Desa Kayen Kabupaten Pati, Peran guru pendidikan jasmani sekolah dasar dalam meningkatkan pelaksanaan kegiatan UKS adalah keterlibatan guru jasmani dalam hal pelaksanaan peningkatan pengetahuan dan pemberian pelayanan UKS, menciptakan lingkungan kehidupan sekolah yang sehat dan melaksanakan penilaian hasil kegiatan UKS. Hasil observasi yang telah dianalisis dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 1 Presentase Hasil Peran Guru Penjas Dalam Menunngkatkan UKS

Skor	Kategori	F	%
81,25% < % skor ≤ 100%	Baik	0	0%
62,50% < % skor ≤ 81,25%	Cukup Baik	6	100%
43,75% < % skor ≤ 62,50%	Kurang Baik	0	0%
25,00% < % skor ≤ 43,75%	Tidak Baik	0	0%

Tabel diatas menunjukkan terdapat 6 responden dan memperoleh hasil 100% menunjukkan bahwa peran guru penjas dalam

meningkatkan UKS SD Negeri Se Desa Kayen Kabupaten Pati dilakukan dengan baik. Presentase tersebut disajikan dengan lebih jelas lagi dalam bentuk diagram batang seperti pada Gambar dibawah ini:



Gambar 1 Presentase Hasil Peran Guru Penjas dalam Meningkatkan UKS

Penjelasan rinci mengenai presentase responden pada tiap sekolah.

Tabel 2 Peran Guru Penjas dalam Meningkatkan UKS Untuk Setiap Sekolah

Nama Sekolah	Kategori	Kategori
Kayen 06	3	baik
Kayen 05	3	baik
Kayen 04	3	baik
Kayen 03	3	baik
Kayen 02	3	baik
Kayen 01	3	baik

Tabel 2 menjelaskan bahwa tiap sekolah berada pada kategori baik, yang berarti peran guru pendidikan jasmani sekolah dasar dalam meningkatkan pelaksanaan usaha kesehatan sekolah di SD Negeri se Desa Kayen Kabupaten Pati sudah berjalan dengan baik.

Deskriptif data hasil penelitian dimaksudkan untuk mengetahui Peran Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah di SD Negeri Se Desa Kayen Kabupaten Pati, yang diungkapkan dengan memberikan 40 pertanyaan kepada responden.

Data Peran Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah di SD Negeri Se Desa Kayen Kabupaten Pati

Pelaksanaan Peran Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah di SD Negeri Se Desa Kayen Kabupaten Pati bisa dihitung menggunakan skor, kemudian dijabarkan pada lembar instruksi berbentuk kuesioner/angket yang akan diisi oleh responden yaitu guru penjas tiap sekolah. Terdapat 6 faktor yang mempengaruhi terjadinya Peran Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah yaitu, menanamkan kebiasaan hidup sehat dikalangan siswa, melakukan pengawasan dan pemeriksaan kebersihan siswa, melakukan pengawasan dan pemeriksaan kebersihan lingkungan sekolah, melakukan P3K dan pengobatan ringan dalam batas-batas kemampuannya, mengenal tanda tanda penyakit menular beserta masalahnya dan mengetahui usaha-usaha sebagai tindakan selanjutnya, mengamati kelainan tingkah laku siswa.

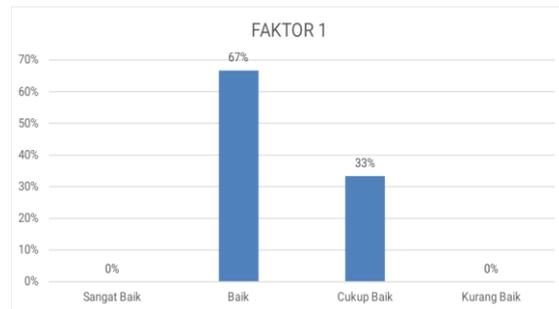
Hasil dari instrument yang telah diisi oleh responden telah dianalisis dan dapat dilihat dibawah ini.

Menanamkan kebiasaan hidup sehat dikalangan siswa

Tabel 3 Presentase Menanamkan Kebiasaan Hidup Sehat Dikalangan Siswa.

Skor	Kategori	Frekuensi	%
81,25% < % skor ≤ 100%	Sangat baik	0	0%
62,50% < % skor ≤ 81,25%	Baik	4	67%
43,75% < % skor ≤ 62,50%	Cukup baik	2	33%
25,00% < % skor ≤ 43,75%	Kurang baik	0	0%

Berdasarkan norma penilaian pada tabel 3 tersebut di atas, peran guru PJOK dalam Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD Negeri Se Desa Kayen Kabupaten Pati berdasarkan faktor menanamkan kebiasaan hidup sehat dikalangan siswa dapat disajikan dalam bentuk diagram batang pada gambar sebagai berikut:



Gambar 2 Hasil Presentase Menanamkan Kebiasaan Hidup Sehat Dikalangan Siswa

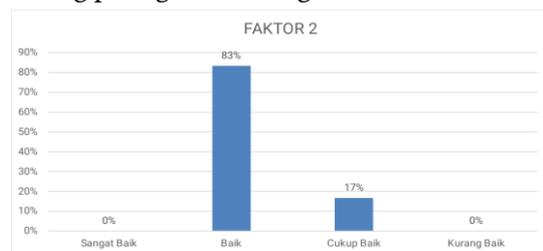
Memperlihatkan bahwa 4 responden memperoleh hasil 67% dalam kategori baik, Sedangkan 2 responden memperoleh hasil 33% dalam kategori cukup baik yang artinya bahwa peran guru penjas di sekolah dalam Menanamkan kebiasaan hidup sehat dikalangan siswa telah berjalan baik.

Pengawasan dan Pemeriksaan Kebersihan Siswa

Tabel 4 Presentase Pengawasan dan Pemeriksaan Kebersihan Siswa

Skor	Kategori	F	%
81,25% < % skor ≤ 100%	Sangat Baik	0	0%
62,50% < % skor ≤ 81,25%	Baik	5	83%
43,75% < % skor ≤ 62,50%	Cukup Baik	1	17%
25,00% < % skor ≤ 43,75%	Kurang Baik	0	0%

Berdasarkan norma penilaian pada tabel 4 tersebut di atas, peran guru PJOK dalam Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD Negeri Se Desa Kayen Kabupaten Pati berdasarkan faktor pengawasan dan pemeriksaan kebersihan siswa dapat disajikan dalam bentuk diagram batang pada gambar sebagai berikut:



Gambar 3 Hasil Presentase Pengawasan dan Pemeriksaan Keberhasilan Siswa

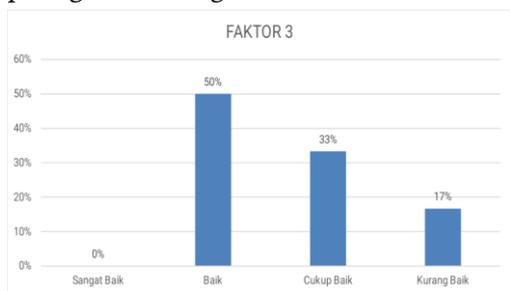
Gambar diatas memperlihatkan bahwa 5 responden memperoleh hasil 83% dalam kategori baik, Sedangkan 1 responden memperoleh hasil 17% dalam kategori cukup baik yang artinya bahwa peran guru penjas di sekolah dalam pengawasan dan pemeriksaan kebersihan siswa telah berjalan baik.

Pengawasan dan Pemeriksaan Kebersihan Lingkungan Sekolah

Tabel 5 Presentase Pengawasan Dan Pemeriksaan Kebersihan Lingkungan Sekolah

Skor	Kategori	F	%
81,25% < % skor ≤ 100%	Sangat Baik	0	0%
62,50% < % skor ≤ 81,25%	Baik	3	50%
43,75% < % skor ≤ 62,50%	Cukup Baik	2	33%
25,00% < % skor ≤ 43,75%	Kurang Baik	1	17%

Berdasarkan norma penilaian pada tabel 5 di atas, peran guru PJOK dalam Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD Negeri Se Desa Kayen Kabupaten Pati berdasarkan faktor pengawasan dan pemeriksaan kebersihan lingkungan sekolah dapat disajikan dalam bentuk diagram batang pada gambar sebagai berikut:



Gambar 4 Hasil Presentase Pengawasan dan Pemeriksaan Keberhasilan Lingkungan Sekolah

Berdasarkan gambar 4 diatas memperlihatkan bahwa 3 responden memperoleh hasil 50% dalam kategori baik, Sedangkan 2 responden memperoleh hasil 33% dalam kategori cukup baik, Dan terdapat 1 responden memperoleh hasil 17% dalam kategori kurang baik yang artinya bahwa peran guru penjas di sekolah dalam pengawasan dan

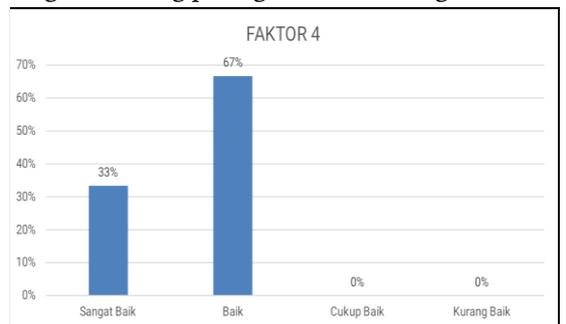
pemeriksaan kebersihan dilingkungan sekolah telah berjalan cukup baik.

Melakukan P3k Dan Pengobatan Ringan Dalam Batas-Batas Kemampuan

Tabel 6 Melakukan P3k dan Pengobatan Ringan Dalam Batas-Batas Kemampuan

Skor	Kategori	F	%
81,25% < % skor ≤ 100%	Sangat Baik	2	33%
62,50% < % skor ≤ 81,25%	Baik	4	67%
43,75% < % skor ≤ 62,50%	Cukup Baik	0	0%
25,00% < % skor ≤ 43,75%	Kurang Baik	0	0%

Berdasarkan norma penilaian pada tabel 6 di atas, peran guru PJOK dalam Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD Negeri Se Desa Kayen Kabupaten Pati berdasarkan faktor melakukan P3K dan pengobatan ringan dalam batas-batas kemampuan dapat disajikan dalam bentuk diagram batang pada gambar 4.6 sebagai berikut:



Gambar 5 Melakukan P3K dan Pengobatan Ringan dalam Batas-Batas Kemampuan

Dari gambar diatas perlihatkan bahwa 2 responden memperoleh hasil 33% dalam kategori sangat baik, Sedangkan 4 responden memperoleh hasil 67% dalam kategori baik, yang artinya bahwa peran guru penjas di sekolah dalam melakukan P3K dan pengobatan ringan dalam batas-batas kemampuan telah berjalan dengan baik.

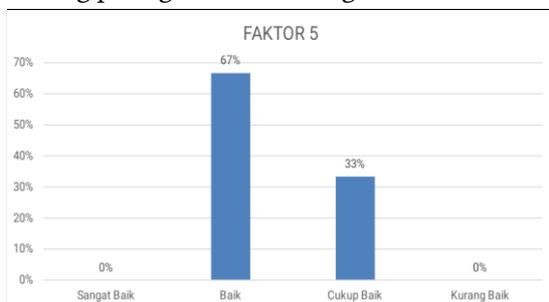
Mengenal Tanda-Tanda Penyakit Menular Beserta Masalahnya

Tabel 7 Presentase Hasil Mengenal Tanda Tanda Penyakit Menular Beserta Masalahnya

Skor	Kategori	F	%
------	----------	---	---

81,25% < % skor ≤ 100%	Sangat Baik	0	0%
62,50% < % skor ≤ 81,25%	Baik	4	67%
43,75% < % skor ≤ 62,50%	Cukup Baik	2	33%
25,00% < % skor ≤ 43,75%	Kurang Baik	0	0%

Berdasarkan norma penilaian pada tabel 7 di atas, peran guru PJOK dalam Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD Negeri Se Desa Kayen Kabupaten Pati berdasarkan faktor mengenal tanda-tanda penyakit menular beserta masalahnya disajikan dalam bentuk diagram batang pada gambar 4.7 sebagai berikut:



Gambar 6 Presentase Hasil Mengenal Tanda-Tanda Penyakit Menular Beserta Masalahnya

Berdasarkan gambar diagram tersebut memperlihatkan bahwa 4 responden memperoleh hasil 67% dalam kategori baik, Sedangkan 2 responden memperoleh hasil 33% dalam kategori cukup baik yang artinya bahwa peran guru penjas di sekolah dalam mengenal tanda-tanda penyakit menular beserta masalahnya telah berjalan baik.

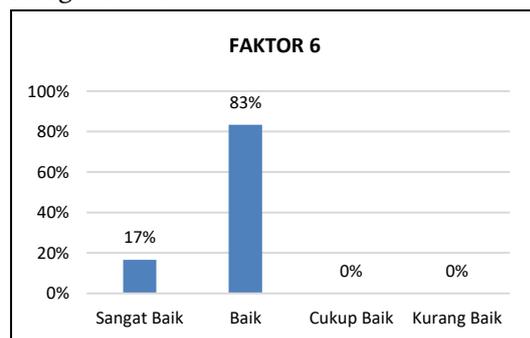
Mengetahui Usaha-Usaha Sebagai Tindakan Selanjutnya, Mengamati Kelainan Tingkah Laku Siswa.

Tabel 8 Presentase Hasil Mengetahui Usaha-Usaha Sebagai Tindakan Selanjutnya, Mengamati Kelainan Tingkah Laku Siswa

Skor	Kategori	F	%
81,25% < % skor ≤ 100%	Sangat Baik	1	17%
62,50% < % skor ≤ 81,25%	Baik	5	83%
43,75% < % skor ≤ 62,50%	Cukup Baik	0	0%

25,00% < % skor ≤ 43,75%	Kurang Baik	0	0%
-----------------------------	-------------	---	----

Berdasarkan norma penilaian pada tabel 8 di atas, peran guru PJOK dalam Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD Negeri Se Desa Kayen Kabupaten Pati berdasarkan faktor mengetahui usaha-usaha sebagai tindakan selanjutnya, mengamati kelainan tingkah laku siswa disajikan dalam bentuk diagram batang pada gambar sebagai berikut:



Gambar 7 Hasil Mengetahui Usaha-Usaha Sebagai Tindakan Selanjutnya, Mengamati Kelainan Tingkah Laku Siswa

Berdasarkan gambar 7 memperlihatkan bahwa 1 responden memperoleh hasil 17% dalam kategori sangat baik, Sedangkan 5 responden memperoleh hasil 83% dalam kategori baik yang artinya bahwa peran guru penjas di sekolah dalam mengetahui usaha-usaha sebagai tindakan selanjutnya, mengamati kelainan tingkah laku siswa telah berjalan baik.

Pembahasan

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui Peran Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah di SD Negeri Se Desa Kayen Kabupaten Pati, yang diungkapkan dengan memberikan 40 pertanyaan kepada responden. Terdapat 6 faktor yang mempengaruhi terjadinya Peran Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah yaitu, menanamkan kebiasaan hidup sehat dikalangan siswa, melakukan pengawasan dan pemeriksaan kebersihan siswa, melakukan pengawasan dan pemeriksaan kebersihan lingkungan sekolah, melakukan P3K dan pengobatan ringan dalam batas-batas

kemampuannya, mengenal tanda-tanda penyakit menular beserta masalahnya dan mengetahui usaha-usaha sebagai tindakan selanjutnya, mengamati kelainan tingkah laku siswa. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru PJOK dalam Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD Negeri Se Desa Kayen Kabupaten Pati dalam kategori baik.

Guru mampu mengatur waktu dalam hal usaha kesehatan sekolah, pelayanan kesehatan sudah berjalan secara optimal, dapat merawat segala fasilitas UKS selain itu, program-program UKS sudah dilaksanakan dengan maksimal. Pada kenyataannya, menjadi guru Penjasorkes itu tidak mudah. Guru Penjasorkes bisa dikatakan profesional jika menguasai beberapa hal di atas. Soenarjo (2002: 77) peran guru Penjasorkes di dalam UKS yaitu Sangat Tinggi sekali dalam pembelajaran kesehatan di lingkungan sekolah, dalam hal ini guru Penjasorkes Sangat Tinggi aktif melalui penyampaian pelajaran di kelas maupun melalui penyuluhan kesehatan kepada siswa-siswi. Hal ini dapat membantu siswa untuk lebih peduli terhadap kesehatan. Jadi bisa disimpulkan bahwa guru Penjasorkes adalah tokoh yang paling Tinggi dalam membina kegiatan UKS.

Menanamkan Kebiasaan Hidup Sehat Dikalangan Siswa

Dari hasil penelitian yang dilakukan di di SD Negeri Se Desa Kayen Kabupaten Pati, diperoleh bahwa 4 responden memperoleh hasil 67% dalam kategori baik, Sedangkan 2 responden memperoleh hasil 33% dalam kategori cukup baik yang artinya bahwa peran guru penjas di sekolah dalam Menanamkan kebiasaan hidup sehat dikalangan siswa telah berjalan baik. Hal ini menunjukkan Kebiasaan hidup sehat merupakan suatu pilihan yang Sangat tepat untuk kelangsungan hidup.

Dengan menanamkan kebiasaan hidup sehat kepada siswa sejak dini akan menjadikan pribadi yang sehat. Pribadi yang sehat berarti mampu mengendalikan keseluruhan aktifitas hidupnya. Di antaranya teratur sarapan sebelum berangkat sekolah, merawat dan menjaga kebersihan rambut, menjaga kebersihan badan,

menjaga makanan, memakai pakaian yang bersih, dan memakai masker ketika bersih-bersih.

Melakukan Pengawasan Dan Pemeriksaan Kebersihan Siswa

Dari hasil penelitian yang dilakukan di di SD Negeri Se Desa Kayen Kabupaten Pati, faktor Melakukan Pengawasan Dan Pemeriksaan Kebersihan Siswa diperoleh bahwa 5 responden memperoleh hasil 83% dalam kategori baik, Sedangkan 1 responden memperoleh hasil 17% dalam kategori cukup baik yang artinya bahwa peran guru penjas di sekolah dalam pengawasan dan pemeriksaan kebersihan siswa telah berjalan baik. Kebersihan siswa merupakan suatu upaya untuk memelihara kebersihan tubuh dari ujung rambut sampai ujung kaki beserta kebersihan pakaian. Dengan menjaga kebersihan maka badan akan sehat, tidak bau, tidak menyebarkan kotoran, atau menularkan kuman penyakit bagi diri sendiri maupun orang lain. Hasil tersebut menyatakan bahwa guru penjasorkes sudah cukup dalam mengawasi dan memeriksa kebersihan siswa sehingga siswa sudah menjaga kebersihan badan masing-masing.

Melakukan Pengawasan dan Pemeriksaan Kebersihan Lingkungan Sekolah

Dari hasil penelitian yang dilakukan di di SD Negeri Se Desa Kayen Kabupaten Pati, faktor Melakukan Pengawasan Dan Pemeriksaan Kebersihan Lingkungan Sekolah memperlihatkan bahwa 3 responden memperoleh hasil 50% dalam kategori baik, Sedangkan 2 responden memperoleh hasil 33% dalam kategori cukup baik, Dan terdapat 1 responden memperoleh hasil 17% dalam kategori kurang baik yang artinya bahwa peran guru penjas di sekolah dalam pengawasan dan pemeriksaan kebersihan dilingkungan sekolah telah berjalan cukup baik.

Lingkungan Sekolah merupakan bagian dari lingkungan hidup dengan segala sesuatu yang ada di sekitar sekolah yang memengaruhi perkembangan kehidupan manusia baik langsung maupun tidak langsung. Dengan memberikan pengawasan terhadap kebersihan lingkungan maka lingkungan akan bersih dan sehat dengan cara diantaranya memilah sampah organik dan

non organik, mengikuti kerja bakti sekolah, membuang sampah pada tempatnya dan lain sebagainya.

Melakukan P3K dan Pengobatan Ringan dalam Batas-Batas kemampuannya

Dari hasil penelitian yang dilakukan di di SD Negeri Se Desa Kayen Kabupaten Pati, faktor Melakukan P3k Dan Pengobatan Ringan Dalam Batas-Batas Kemampuannya diperoleh bahwa 2 responden memperoleh hasil 33% dalam kategori sangat baik, Sedangkan 4 responden memperoleh hasil 67% dalam kategori baik, d yang artinya bahwa peran guru penjas di sekolah dalam melakukan P3K dan pengobatan ringan dalam batas-batas kemampuan telah berjalan dengan baik.

Hal aktivitas olahraga tidak dipungkiri akan menimbulkan berbagai resiko misalnya cidera, dengan resiko seperti itu guru PJOK seharusnya sudah siap dalam pertolongan pertama agar meminimalkan cedera yang ditimbulkan. Menimbulkan berbagai resiko misalnya cidera, dengan resiko seperti itu guru penjas seharusnya sudah siap dalam pertolongan pertama agar meminimalkan cedera yang ditimbulkan. Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran guru penjasorkes.

Mengenal Tanda-Tanda Penyakit Menular Beserta Masalahnya

Dari hasil penelitian yang dilakukan di di SD Negeri Se Desa Kayen Kabupaten Pati, faktor memperlihatkan bahwa 4 responden memperoleh hasil 67% dalam kategori baik, Sedangkan 2 responden memperoleh hasil 33% dalam kategori cukup baik yang artinya bahwa peran guru penjas di sekolah dalam mengenal tanda-tanda penyakit menular beserta masalahnya telah berjalan baik.

Penyakit menular merupakan penyakit yang dapat berpindah dari satu orang ke orang lain. Proses penularan penyakit tentu saja harus dicegah. Untuk bisa mencegah penyakit menular, tentu siswa harus diberikan pendidikan kesehatan mengenai cara penularan dan pencegahannya penyakit menular. Kebiasaan hidup sehat merupakan suatu pilihan yang sangat tepat untuk kelangsungan hidup. Dengan menanamkan

kebiasaan hidup sehat kepada siswa sejak dini akan menjadikan pribadi yang sehat. Pribadi yang sehat berarti mampu mengendalikan keseluruhan aktifitas hidupnya. Diantaranya teratur sarapan sebelum berangkat sekolah, merawat dan menjaga kebersihan rambut, menjaga kebersihan badan, menjaga makanan, memakai pakaian yang bersih, dan memakai masker ketika bersih-bersih.

Mengetahui Usaha-Usaha Sebagai Tindakan Selanjutnya, Mengamati Kelainan Tingkah Laku Siswa

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri Se Desa Kayen Kabupaten Pati, faktor Mengetahui Usaha-Usaha Sebagai Tindakan Selanjutnya, Mengamati Kelainan Tingkah Laku Siswa diperoleh bahwa 1 responden memperoleh hasil 17% dalam kategori sangat baik, Sedangkan 5 responden memperoleh hasil 83% dalam kategori baik yang artinya bahwa peran guru penjas di sekolah dalam mengetahui usaha-usaha sebagai tindakan selanjutnya, mengamati kelainan tingkah laku siswa telah berjalan baik.

Penyebab kelainan tingkah laku siswa Sangatlah kompleks, baik yang berasal dari dalam diri siswa, maupun penyebab yang berasal dari lingkungan, lebih-lebih dalam era globalisasi ini pengaruh lingkungan akan lebih terasa. Pemahaman terhadap penyebab kenakalan anak mempermudah upaya-upaya yang harus dilakukan untuk mengatasinya. Kelainan anak semisal terlambat masuk sekolah, pergaulan bebas, merokok merupakan hal yang buruk bagi masa depan anak dengan upaya-upaya yang bersifat preventif, represif, dan kurati yang dilakukan oleh guru akan mengurangi kelainan-kelainan buruk pada anak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan, bahwa peran guru PJOK dalam Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD Negeri Se Desa Kayen Kabupaten Pati dalam kategori baik. Adapun keenam faktor menanamkan kebiasaan hidup sehat dikalangan siswa dalam kategori baik, faktor melakukan pengawasan dan pemeriksaan

kebersihan siswa dalam kategori baik, faktor melakukan pengawasan dan pemeriksaan kebersihan lingkungan sekolah dalam kategori baik, faktor melakukan P3K dan pengobatan ringan dalam batas-batas kemampuannya dalam kategori baik, faktor mengenal tanda-tanda penyakit menular beserta masalahnya dalam kategori baik, dan faktor mengetahui usaha-usaha sebagai tindakan selanjutnya, mengamati kelainan tingkah laku siswa dalam kategori baik.

REFERENSI

- Amir, A., & Lesmana, O. (2019). Tingkat Sekolah Dasar Se-Kecamatan Telanaipura Kota. *Journal Medic*, 2(1), 40–43.
- Andi Yuliana Suaib, R. Y. (2020). Hubungan Peranan Guru UKS dengan Pelaksanaan Trias UKS di Sekolah Dasar Al-Firdaus Samarinda. 2(1), 453–458.
- Andy Cahyono, A. (2020). Survei Pelaksanaan Uks Sd Negeri Di Kecamatan Lamongan. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 7(3).
- Apriani, L. (2016). Tinjauan Pengetahuan Siswa Kelas XII Terhadap Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Di SMK Pertanian Terpadu Negeri Provinsi Riau. *Journal Sport Area*, 1(1), 27. <https://doi.org/10.30814/sportarea.v1i1.378>
- Apriani, L., Gazali, N., Islam, U., Ji, R., Nasution, K., & Damai, M. (2018). The Implementation Of Trias School Health Unit (Trias UKS) At Primary School. *Jurnal Keolahragaan* 6(1) 20-28, 6(1), 20–28.
- Ervina et al..., (2018). Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di Puskesmas. *Jurnal Ilmu Keperawatan*. Vol. 6, No. 2, Hal 11-21. Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh.
- Fatmawati et al..., (2019). Penerapan Fungsi Manajemen pada Program Usaha Kesehatan Sekolah di Sekolah Menengah Pertama. *Higeia Journal Of Public Health Research and Development*. Vol. 3, No. 2, Hal. 179-189. Universitas Negeri Semarang.
- Fridayanti & Galuh Nita Prameswari (2016). Peran UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) dalam Upaya Penanggulangan Obesitas Pada Anak Usia Sekolah. *Journal of Health Education*. Vol. 1, No. 2, Hal. 8-14.
- Friskarini & Totih Ratna Sundari (2020). Pelaksanaan Cuci Tangan Pakai Sabun (Tantangan Dan Peluang) Sebagai Upaya Kesehatan Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Bogor Utara Kota Bogor. *Jurnal Ekologi Kesehatan*. Vol. 19, No. 1, Hal. 21-34.
- Habibie & Juanita Dolores H.N (2016). Survei Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dan Peran Guru Pendidikan Jasmani di SMP se-Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*. Vol. 04, No. 01, Hal. 40-47.
- Herlina & Maman Suherman (2020). Potensi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di Tengah Pandemi Corona Virus Disease COVID-19 di Sekolah Dasar. Tadulako *Journal Sport Sciences and Physical Education*. Vol. 8, No. 1, Hal. 1-7.
- Mawarni. (2020). Pemberdayaan Kader Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Melalui Pembinaan UKS di SDN 1 Kalirejo Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol. 3, No. 2. Hal.10-19.
- Nanda & Syamsuar (2019). Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah di SD Negeri Gugus 14 Lembah Melintang Kecamatan Lembah Melintang. *Jurnal Pendidikan dan Olahraga*. Vol. 2 No. 1 Hal. 29-33.
- Nasruloh & Endro Puji Purwono (2016). Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Alian. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*. Vol. 5, No.2, Hal. 53-59.
- Tulangow et al..., (2019). Gambaran Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) bagi Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 2 Damugo. *Jurnal e-Biomedik (eBm)*. Vol. 7, No. 2, Hal. 143-149.
- Wibowo (2014). Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Sumberlawang Kabupaten Sragen Tahun 2012/2013. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations*. Vol. 3, No. 5, Hal. 1043-1048.